

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU

Warman¹, PM Labulan², Jumiati Ulfah³
Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan
Universitas Mulawarman Samarinda
ummu.aqeela@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi supervisi akademik dalam implementasi kurikulum JSIT. Penelitian dilaksanakan di SMA IT Daarul Hikmah Bontang Teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, *display* data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan supervisi kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang dalam implementasi kurikulum JSIT terdapat pada latar belakang, tujuan dan indikator keberhasilan supervisi akademik. (2) Pelaksanaan supervisi kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang implementasi kurikulum JSIT dapat terlihat pada instrumen supervisi akademik yang didalamnya terdapat indikator mengenai penggunaan pendekatan TERPADU dalam kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi kurikulum JSIT. (3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah yang tertuang dalam laporan hasil supervisi akademik menghasilkan tindak lanjut program kepada guru-guru dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kurikulum JSIT

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kurikulum, Jaringan Sekolah Islam Terpadu*

ABSTRACT

This study aims to describe (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation of academic supervision in the implementation of the JSIT curriculum. The research was carried out at SMA IT Daarul Hikmah Bontang. The data collection techniques were through observation interviews and documentation techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and verification or concluding stages. The results showed that: (1) Planning for the supervision of SMA IT Daarul Hikmah Bontang in implementing the JSIT curriculum was based on the background, goals, and indicators of academic supervision success. (2) The implementation of the supervision of SMA IT Daarul Hikmah Bontang's implementation of the JSIT curriculum can be seen in the academic supervision instrument. There are indicators regarding the use of the INTEGRATED approach in teaching and learning activities to implement the JSIT curriculum. (3) The evaluation of the principal's academic supervision contained in the report on the results of academic supervision resulted in a follow-up program for teachers to increase knowledge and understanding of the JSIT curriculum

Keywords: *Academic Supervision, Curriculum, Integrated Islamic School Network*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal ini menempatkan kepala sekolah dalam peran

kunci yaitu mencapai visi sekolah, mengelola kurikulum, mengawasi pengajaran dan memantau hasil belajar siswa. (Tulowitzki, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan di enam negara berkembang diperoleh hasil bahwa terdapat dampak reformasi pengawasan sekolah di enam negara terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang menjadi objek penelitian menempatkan peran kepala sekolah sangatlah penting untuk melakukan pengawasan untuk memastikan lingkungan belajar yang efektif. (Hossain, 2018)

Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam perkembangan pembelajaran siswa sehingga siswa menjadi pembelajar yang sukses, kreatif dan percaya diri. Kepala sekolah sebagai supervisor berkolaborasi dengan para guru untuk memastikan semua siswa menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi. Kepala Sekolah sebagai supervisor berinteraksi dengan guru untuk menyiapkan sumber, media dan proses pembelajaran. (Dagnew Kelkay, 2020)

Dalam sebuah penelitian terbaru yang berjudul "The effectiveness of supervisor support in lessening perceived uncertainties and emotional exhaustion of university employees during the COVID-19 crisis" ditemukan hasil bahwa manajemen dalam sebuah organisasi harus memberikan fleksibilitas dan otonomi yang besar kepada supervisor sehingga mereka dapat mengambil tindakan mereka sendiri untuk meredakan kekhawatiran orang-orang yang dipimpin. Rekomendasi kebijakan ini penting bagi organisasi untuk mengurangi dampak psikologis yang dialami akibat krisis pandemi. (Charoensukmongkol & Phungsoonthorn, 2020)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan salah satu model alternatif dalam sistem pendidikan formal di Indonesia yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. SIT menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum yang terpadu. Pendekatan kurikulum terpadu menjadikan semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari spiritualisasi nilai-nilai ajaran Islam.

JSIT memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pengembangan SIT se-Indonesia yang berada di bawah naungannya terutama dalam pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, JSIT muncul sebagai *franchise* yang menawarkan kepada SIT dalam membangun dan mengembangkan sekolah. JSIT memberikan *blue-print* dan *guide-line* tentang bagaimana mendirikan dan mengembangkan sekolah Islam. Dengan bergabung dalam wadah JSIT, selain mengikuti aturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SIT juga harus mengikuti aturan dan arahan dari JSIT, terutama dalam penggunaan dan pelaksanaan kurikulum. Sehingga SIT yang tergabung dalam JSIT wajib menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum ke-khas-an JSIT

Standar isi dalam kurikulum JSIT merupakan pengembangan, baik perluasan maupun pendalaman dari kurikulum nasional yang berlaku sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menyatakan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pengembangan standar isi yang dimaksud tertera dalam kolom paling kanan yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan standar proses dalam kurikulum JSIT merupakan aktivitas berkaitan dengan pembelajaran yang didesain dan diselenggarakan oleh para guru dalam rangka mencapai kompetensi lulusan. Standar proses dalam kurikulum JSIT juga mengacu kepada Permendiknas yang mengatur tentang standar proses, yaitu Permendiknas No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.

Salah satu SIT di Kota Bontang yang mengimplementasikan kurikulum JSIT adalah SMA IT Daarul Hikmah Bontang yang berada di bawah naungan Yayasan Asy Syaamil. SMA IT Daarul Hikmah Bontang berdiri pada tahun 2009 dan menjadi salah satu anggota JSIT Indonesia, sehingga wajib mengimplementasikan kurikulum JSIT. Implementasi kurikulum JSIT harus sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh Lembaga JSIT Indonesia. Standar mutu kurikulum JSIT yang harus mendapat perhatian SMA IT

Daarul Hikmah Bontang adalah standar isi dan standar proses. Dua standar mutu tersebut dalam kurikulum JSIT adalah standar mutu yang paling banyak memuat ke-khasan SIT.

Dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah SMA IT Daarul Hikmah Bontang diperoleh penjelasan bahwa supervisi akademik dilakukan setiap tahun. Untuk tahun ajaran 2020/2021 akan dilakukan pada semester 2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di SMA IT Daarul Hikmah Bontang tidak hanya sebatas pengawasan dan proses evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses implementasi kurikulum JSIT. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana supervisi akademik kepala SMA IT Daarul Hikmah dalam Implementasi kurikulum JSIT

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

Supervisi jika dilihat dari sudut etimologi, supervisi berasal dari kata “super” dan kata “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan juga penglihatan. Jadi secara etimologi, supervisi adalah penglihatan dari atas. Sedangkan pengertian supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa tuntunan atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan.

Bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi kurikulum dalam aktivitas belajar di kelas.

Kegiatan supervisi menjadi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dan pengawas, kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, pada kondisi tersebut guru tampak pasif. Upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran idealnya tumbuh dari guru itu sendiri bukan dari kepala sekolah atau pengawas wilayah (Rugaiyah, 2016). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam

mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hartanto & Purwanto, 2019)

Pelaksanaan supervisi akademik sangat bergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

a. Pra observasi

Pra observasi adalah tindakan berupa sebelum observasi. Bentuk kegiatan pra observasi berupa diskusi yang sekaligus digunakan untuk melakukan supervisi perencanaan pembelajaran.

- 1) Menciptakan suasana akrab dengan guru
- 2) Membahas mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan
- 3) Menyampaikan instrumen observasi yang akan digunakan

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan oleh kepala sekolah saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Pengamatan oleh supervisor menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Meskipun demikian dapat saja supervisor menemukan sesuatu yang menarik di luar instrumen.

- 1) Pengamatan difokuskan pada aspek yang disepakati
- 2) Menggunakan instrumen observasi
- 3) Disamping instrumen perlu dibuat catatan
- 4) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik
- 5) Tidak mengganggu proses pembelajaran

c. Pasca observasi

Kegiatan pasca observasi adalah proses refleksi dan pemberian umpan balik serta upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi.

- 1) Dilaksanakan segera setelah observasi
- 2) Menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
- 3) Supervisor menyampaikan hasil observasi
- 4) Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati

B. Kurikulum JSIT

Kurikulum JSIT memadukan antara kurikulum pemerintah dengan kekhasan nilai-nilai Islam. Kurikulum JSIT adalah berlandaskan Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan pijakan filosofis, visi dan tujuan pendidikan Islam. Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.

Kurikulum JSIT sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di dalamnya. Kurikulum JSIT berlandaskan kepada Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan pijakan filosofis, visi dan tujuan pendidikan Islam. Kurikulum memberikan tambahan muatan pada Pelajaran Agama Islam, Pelajaran membaca dan menghafal Alqur'an serta mempertajam kurikulum kepanduan dalam rangka pembentukan karakter. (JSIT, 2017)

Tujuan kurikulum JSIT dicapai melalui setiap tahapan jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Tim pengembang mutu JSIT lebih lanjut menjelaskan pada kurikulum pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan: menyelenggarakan pendidikan yang mampu memberikan stimulasi efektif perkembangan aspek mental-kognitif, moral, fisik, emosional dan sosial anak agar dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal. Kurikulum Sekolah Dasar mempunyai tujuan: menyelenggarakan pendidikan dasar Islam yang mampu membentuk karakter anak sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai dengan tuntunan azas-azas pendidikan anak dalam Islam dan kompetensi standar yang telah ditetapkan. Sedangkan pada pendidikan Sekolah

Menengah mempunyai tujuan: menyelenggarakan pendidikan yang mampu memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang optimal untuk memasuki gerbang pendidikan selanjutnya, serta siap menjadi pemimpin perubahan.

Model kurikulum yang digunakan JSIT adalah kurikulum terpadu yang dilakukan dengan mensinergikan antara kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS), kurikulum Agama (Al-Islam) dan muatan lokal (Mulok), menggunakan sistem *Fullday School* dan pengembangan tersebut dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan humanistik dan inkuiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri, selain itu peneliti juga menggunakan instrument tambahan berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, lembar observasi, dan alat dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994) melalui reduksi data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan supervisi akademi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum JSIT di SMA IT Daarul Hikmah Bontang yang kemudian dianalisis dalam pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Maka hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum JSIT

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan di SMA IT Daarul Hikmah dilakukan sesuai dengan standar pelaksanaan supervisi akademik. Dalam perencanaan supervisi akademik harus memuat latar belakang, landasan hukum,

tujuan dan Indikator keberhasilan supervisi akademik. (Hartanto & Purwanto, 2019)

Dari unsur-unsur tersebut peneliti menemukan beberapa perencanaan supervisi akademik kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang yang berhubungan langsung dengan implementasi kurikulum JSIT, yaitu:

- a. Latar belakang pelaksanaan supervisi adalah analisis program supervisi akademik tahun pelajaran sebelumnya, hanya 40% guru yang memahami penggunaan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan TERPADU dalam kurikulum JSIT.
- b. Salah satu tujuan pelaksanaan supervise adalah meningkatkan kualitas atau mutu program perencanaan dan proses pembelajaran guru pada setiap mata pelajaran yang bermuara pada peningkatan kompetensi lulusan yang mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT.
- c. Indikator keberhasilan supervisi adalah seluruh guru mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TERPADU sesuai kurikulum JSIT

Instrumen supervisi akademik juga merupakan bagian dari perencanaan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum JSIT. Dalam hal ini terdapat pada instrumen supervisi RPP dan instrumen observasi pembelajaran, keduanya mencantumkan penggunaan pendekatan TERPADU sebagai implementasi kurikulum JSIT.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum JSIT.

Prinsip-prinsip yang terdapat pada program supervisi akademik

- a. Obyektif
- b. Bertanggung Jawab
- c. Berkelanjutan
- d. Didasarkan pada standar nasional pendidikan
- e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Dari prinsip-prinsip tersebut peneliti menemukan hal tersebut terjadi dalam perencanaan supervisi akademik di SMA IT

Daarul Hikmah Bontang (Daryanto & Rachmawati, 2015).

Prinsip obyektif terlihat pada kesiapan lembar instrumen yang sudah disiapkan sebelum sejak dari tahap perencanaan kemudian digunakan dalam proses pelaksanaan. Hasil pengisian instrumen diperoleh sebagai bahan evaluasi supervisi akademik. Penggunaan instrumen yang konsisten menjaga prinsip obyektif dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMA IT Daarul Hikmah Bontang.

Prinsip bertanggung jawab terlihat pada komitmen kepala sekolah sebagai supervisor ataupun guru-guru menjalankan proses supervisi akademik. Peran kepala sekolah SMA IT Daarul Hikmah berpengaruh dalam hal ini dengan menjamin bahwa supervisi akademik digunakan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru melainkan untuk memberikan kesempatan guru melakukan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan pembelajaran terutama dalam implementasi kurikulum JSIT.

Prinsip berkelanjutan dalam supervisi akademik SMA IT Daarul Hikmah Bontang ditunjukkan dengan adanya hasil penilaian observasi yang dilanjutkan dengan penentuan rencana tindak lanjut masing-masing guru. Supervisi akademik yang dilakukan tidak berhenti sampai proses pasca observasi melainkan hingga program tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan dari hasil penilaian supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di SMA IT Daarul Hikmah Bontang terdiri dari tiga tahapan yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi. Dari ketiga tahapan tersebut terdapat kaitan dengan implementasi kurikulum JSIT sebagai kurikulum tambahan yang diterapkan di sekolah tersebut, berikut adalah temuan peneliti dari wawancara, observasi dan proses dokumentasi:

- a. Tahap pra observasi, dalam tahapan ini kepala sekolah selaku supervisor melakukan diskusi awal dengan guru yang disupervisi

- sekaligus melakukan pemeriksaan RPP yang akan digunakan. Dalam lembar pemeriksaan RPP terdapat fokus pengamatan mengenai penerapan pendekatan TERPADU sebagai implementasi kurikulum JSIT.
- b. Tahap observasi, dalam tahap ini kepala sekolah melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar kepada guru yang sedang disupervisi. Pengamatan menggunakan instrumen yang sebagian dari fokusnya adalah penerapan pendekatan TERPADU sebagai implementasi kurikulum JSIT.
 - c. Tahap pasca observasi, pada tahap ini kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi kepada guru yang disupervisi. Tentang hal-hal yang harus diperbaiki dan yang sudah sesuai dengan instrumen pengamatan. Kepala sekolah menyampaikan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan pendekatan TERPADU sebagai implementasi kurikulum JSIT
3. Evaluasi supervisi akademik dalam implementasi kurikulum JSIT. Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian kesimpulan terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid.

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan di SMA IT Daarul Hikmah disusun dalam bentuk laporan hasil supervisi akademik. Hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum adalah rencana tindak lanjut dari program supervisi salah satu diantaranya adalah program penguatan pemahaman implementasi kurikulum JSIT bagi para guru yang mendapatkan hasil yang masih

belum mencapai standar. Bagi guru-guru yang telah mencapai hasil supervisi akademik dalam fokus pengamatan penerapan pembelajaran TERPADU, maka guru tersebut dijadikan sebagai contoh dalam program *modelling* bagi guru-guru yang lain.

Selain rencana tindak lanjut tersebut, penetapan tema atau topik pertemuan kelompok kerja guru (KKG) mata pelajaran yang berhubungan dengan implementasi kurikulum JSIT juga masuk sebagai program tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik. Ini menjadi media bagi para guru-guru untuk berbagi tentang apa yang sudah dipahami dan apa yang masih perlu dievaluasi dalam penerapan pendekatan TERPADU sebagai implementasi kurikulum JSIT.

Implementasi kurikulum JSIT juga diterapkan di SMA IT Daarul Hikmah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erwanto (2019) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang. Erwanto (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT Khoiru Ummah dilakukan dengan cara pengintegrasian melalui pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik di SMA IT menekankan pada tahapan pembelajaran TERPADU dalam instrumen supervisi. Tahapan TERPADU terkhusus dalam langkah duniawi dan ukhrowi memastikan integrasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kognitif siswa namun juga pada karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam implementasi kurikulum JSIT di SMA IT Daarul Hikmah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang dalam implementasi kurikulum JSIT terdapat pada latar belakang, tujuan dan indikator

- keberhasilan supervisi akademik. Program supervisi yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru membantu untuk melakukan persiapan untuk kegiatan supervisi, terkhusus dalam mempersiapkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TERPADU sebagai implementasi kurikulum JSIT.
2. Pelaksanaan supervisi kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang implementasi kurikulum JSIT dapat terlihat pada instrumen supervisi akademik yang di dalamnya terdapat indikator mengenai penggunaan pendekatan TERPADU dalam kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi kurikulum JSIT. Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru-guru dalam implementasi kurikulum JSIT pada supervisi akademik yang dilakukan dengan cara melakukan diskusi pada tahap pra dan pasca observasi.
 3. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah yang tertuang dalam laporan hasil supervisi akademik menghasilkan tindak lanjut program kepada guru-guru dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kurikulum JSIT.
- Dagnew Kelkay, A. (2020). School principals' and supervisors' leadership practices in teachers' continuous professional development program: in secondary school of Bahir Dar city, Ethiopia. *International Journal of Leadership in Education*, 23(4), 415–427.
<https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1524933>
- Daryanto, & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Gava Media.
- Erwanto, E. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(Vol 4, No 1 (2019): Juni), 71–84.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum Dan Pembelajaran (ke-19)*. Pt Bumi Aksara.
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hoque, K. E., Bt Kenayathulla, H. B., D/O Subramaniam, M. V., & Islam, R. (2020). Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia. *SAGE Open*, 10(2).
<https://doi.org/10.1177/2158244020925501>
- Hossain, M. (2018). The effects of governance reforms on school supervision: An analysis of six developing and emerging economies. *International Perspectives on Education and Society*, 35, 127–160.
<https://doi.org/10.1108/S1479-367920180000035011>
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- JSIT, I. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*.
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212.
- Mette, I. M., & Riegel, L. (2018). Supervision, Systems Thinking, and the Impact of

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S.Pd., M. Si., Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert. B., Helmina Andriani, M. Si., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV Pustaka Ilmu Group.
- Charoensukmongkol, P., & Phungsoonthorn, T. (2020). The effectiveness of supervisor support in lessening perceived uncertainties and emotional exhaustion of university employees during the COVID-19 crisis: the constraining role of organizational intransigence. *Journal of General Psychology*, 0(0), 1–20.
<https://doi.org/10.1080/00221309.2020.1795613>

- American School Reform Efforts on Instructional Leadership. *Journal of Cases in Educational Leadership*, 21(4), 34–51. <https://doi.org/10.1177/1555458918759696>
- Munby, S. (2020). The development of school leadership practices for 21st century schools. *European Journal of Education*, 55(2), 146–150. <https://doi.org/10.1111/ejed.12394>
- Narwisan. (2020). *Implementasi Kurikulum JSIT di SD IT Asy Syaamil Bontang*.
- Rigby, J., Donaldson Walsh, E., Boten, S., Deno, A., Harrison, M. S., Merrell, R., Pritchett, S., & Seaman, S. (2019). A view from the field: the process of improving equitable systems leadership. *Journal of Educational Administration*, 57(5), 484–500. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2018-0181>
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Rugaiyah, R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi Dan Teknologi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 421–431. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10429>
- Toenlio, A. (2017). *Pengembangan Kurikulum. Teori, Catatan Kritis, dan Panduan*. Pt Refika Aditama.
- Tulowitzki, P. (2019). Supporting instructional leadership and school improvement? Reflections on school supervision from a German perspective